



## STRATEGI MANAJEMEN EVENT TRADISI PETIK LAUT SEBAGAI UPAYA MEMPROMOSIKAN PARIWISATA DI KAMPUNG MANDAR BANYUWANGI

Ningtyas Firdayana<sup>1</sup>, Ari Susanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

email: ningtyas2699@gmail.com

email: arisusanti@unmuhjember.ac.id

This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution 4.0 International  
License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright (c) 2025 Sadar  
Wisata: Jurnal Pawirisata



**Corresponding Author:** Ningtyas Firdayana, Universitas Muhammadiyah Jember,  
ningtyas2699@gmail.com

**Received Date:**

**Revised Date:**

**Accepted Date:**

### Artikel Info

Kata kunci:  
Manajemen Event,  
Promosi, Petik Laut

### Abstrak

Saat ini, tidak jarang suatu kelompok mengadakan sejumlah acara, yang masing-masing memiliki tujuan berbeda, acara ini disebut dengan *Event*. suatu kegiatan tanpa adanya manajemen yang baik maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen event Tradisi Petik Laut di Kampung Mandar tentu juga menjadi salah satu strategi dalam mempromosikan pariwisata. Hambatan dan kendala juga sering terjadi pada saat pelaksanaan Tradisi Petik Laut ini. Untuk itulah, penelitian ini hendak mengkaji mengenai Strategi Manajemen Event Tradisi Petik Laut sebagai upaya Mempromosikan Pariwisata sekaligus hambatan yang dialami pada saat Tradisi berlangsung. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode studi kasus. Data primer didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi kepada kepala adat, Dinas, Nelayan kepala desa dan anggota kepemudaan Mandar Wangi, sementara data sekunder didapatkan melalui dokumentasi baik foto ataupun rekaman audio. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen event oleh Joe Goldblatt. Hasil penelitian menunjukkan, manajemen event yang dilakukan melalui 5 tahap *research, design, planning, coordination, evaluation*. Adapun hambatan dan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan Tradisi Petik Laut ini, seperti terjadinya *miss communication*, kurangnya koordinasi, hambatan teknis, sehingga sangat molornya waktu pelaksanaan Tradisi Petik Laut ini. Dengan demikian, selain manajemen event yang dilakukan perlu untuk melakukan solusi evaluasi regulator penyelenggara dalam manajemen event Tradisi Petik Laut ini.

### Abstract

*Nowadays, it is not uncommon for a group to hold a number of events, each of which has a different purpose, these events are called Events. an activity without good management will not run well. Management of the Sea Picking Tradition event in Mandar Village is of course also one of the strategies in promoting tourism. Obstacles and obstacles also often occur during the implementation of the Sea Picking Tradition. For this reason, this research aims to examine the Event Management Strategy for the Petik Laut Tradition as an effort to promote tourism as well as the obstacles experienced during the tradition. This research is a qualitative research type with a descriptive approach and uses a case study method. Primary data was obtained through interview and observation techniques with traditional heads, Departments, village head fishermen and Mandar Wangi youth members, while secondary data was obtained through documentation, either photos or audio recordings. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The theory used in this research is event management theory by Joe Goldblatt. The*

Keywords: *Event Management, Promotion, Petik Laut.*

*research results show that event management is carried out through 5 stages of research, design, planning, coordination, evaluation. The obstacles and constraints faced during the implementation of the Picking the Sea Tradition, such as miscommunication, lack of coordination, technical obstacles, resulted in a huge delay in the implementation of the Picking the Sea Tradition. Thus, apart from the event management carried out, it is necessary to carry out an evaluation solution for the organizing regulator in the management of this Petik Laut Tradition event..*

## PENDAHULUAN

Saat ini, tidak jarang suatu kelompok mengadakan sejumlah acara, yang masing-masing memiliki tujuan berbeda, acara ini disebut dengan *Event*, *Event* telah banyak diselenggarakan dalam bentuk Tradisi atau Karnaval. Di era modern seperti saat ini sering kita jumpai *Event* yang bertanjuk seni budaya, biasanya *Event* ini diadakan oleh suatu daerah yang dimana dengan adanya *Event* tersebut dapat mengangkat sebuah budaya yang ada didalam daerah tersebut, (Hidayati & Gaffar Rahman, 2022). Mempromosikan daerah kepada wisatawan menjadi tujuan lain dari acara ini, selain memperkenalkan budaya daerah. Oleh karena itu, untuk menarik lebih banyak wisatawan, banyak daerah yang berupaya keras mempertahankan dan melestarikan budayanya.

Banyuwangi dikenal sebagai daerah yang multikultur sehingga memiliki kekayaan alam, keberagaman budaya, tradisi, adat istiadat, serta daya tarik wisata yang tiap tahunnya ditampilkan dalam sebuah acara kebudayaan yang disebut dengan Tradisi. Tradisi tersebut sudah diadakan secara turun temurun sejak tahun 1927, yang selalu menghadirkan banyak para wisatawan dengan tujuan untuk memeriahkan serta turut adil dalam kegiatan tersebut. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Mohammad Yanuarto Bramuda. Petik Laut adalah sebuah langkah dalam upaya peningkatan sektor Pariwisata di kampung Mandar. Dilakukan dengan ciri khas masing – masing daerah dan di bentuk dalam sebuah festival. Dalam industri pariwisata, daya tarik wisata memainkan peran penting, khususnya dalam menarik wisatawan ke lokasi tertentu. Selain itu, perannya adalah menghasilkan pendapatan dengan menawarkan layanan seperti pemasaran, termasuk menciptakan citra merek dan branding yang positif (Saraswati hesti dwi, 2021). Dulunya tradisi tahunan ini dilakukan untuk upacara Sasaji sebagai ungkapan rasa syukur para nelayan atas hasil laut dan hasil bumi yang telah diberikan kurang lebih selama hampir satu tahun. Seiring dengan perkembangan zaman Tradisi tahunan ini yang awalnya hanya untuk upacara Sasaji bertambah menjadi perlombaan perahu, menghiasi perahu dan berlangsung selama hampir empat hari berturut-turut. Dengan perkembangan Tradisi Petik Laut yang ada di kampung Mandar banyak menarik kunjungan wisatawan tiap tahunnya. Sayangnya, ini sudah ditiadakan selama hampir tiga tahun berturut-turut. Dikarenakan adanya Virus Covid -19, yang membuat Tradisi tahunan ini mulai memudar. Setelah diberlakukan kembali Tradisi yang sudah lama ditiadakan, justru Masih banyak para Masyarakat kampung Mandar yang kurang tahu tentang diberlakukannya kembali Tradisi Petik Laut Ini. Padahal sebelumnya Tradisi tahunan yang berada di Kampung Mandar Kabupaten Banyuwangi mereka lakukan sangat meriah dan banyak sekali peminatnya, mulai dari warga lokal Maupun warga non lokal.

Tradisi yang ada dikampung Mandar sebagai bentuk upaya Pelestarian dan Promosi pariwisata di daerah tersebut, yang menjadikan Tradisi ini menjadi menarik karena menggunakan Strategi yang unik yaitu dengan mengemas kebudayaan dan Tradisi menjadi sebuah Festival. Tradisi yang dilakukan tidak hanya meluluh tentang upacara Sasaji dan perlombaan perahu saja, tetapi juga menghadirkan parade busana tradisional dari dua suku besar di Jawa Timur, yaitu suku Jawa dan suku Madura. Oleh karena itu, masyarakat Kampung Mandar menjadikan Tradisi ini tidak hanya acara kecil, namun dijadikan acara besar yang digabungkan dengan kepentingan lainnya menjadi suatu acara yang bertujuan untuk mempromosikan aset desa.

Tradisi petik laut yang ada di Kampung Mandar menampilkan juga beberapa macam perlombaan dan pawai kebangsaan yang di ikuti oleh beberapa atraksi seni dan budaya dari berbagai suku dan etnis. Seperti suku Osing, Chinese, Bali, Jawa, Bugis, Madura. Pengunjung juga bisa mencicipi kuliner sedap di stand-stand kuliner yang sudah di sediakan. Stand-stand ini merupakan milik masyarakat Kampung Mandar yang ingin memeriahkan acara Petik Laut. Tradisi Petik Laut yang di adakan di kampung Mandar pada tahun 2023 mengangkat tema Festival Kebangsaan yang dipadukan unsur tradisional dan Modern. Dengan mempersembahkan beberapa kegiatan di dalamnya yang berlangsung selama tujuh hari, yakni Banyuwangi *Creative Space*, kirab Adat Tradisi Nusantara, Workshop Adat Tradisi Nusantara. Dibuka dengan berdoa di pinggir pantai dengan memberikan persembahan berupa (kepala Sapi, buah-buahan, jenang, jajanan pasar, dan bunga) yang di larung di tengah laut. Ditutup dengan acara Workshop Adat Tradisi Nusantara.

Tradisi Petik Laut ini semakin menarik, karena Selain masyarakat kampung Mandar, Tradisi Petik laut ini yang baru diadakan kembali berkolaborasi atau bekerja sama dengan pihak pemerintahan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan instansi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi memiliki kewenangan dalam mengatur dan membuat berbagai kebijakan, regulasi maupun strategi yang berorientasi pada pengembangan pariwisata. Tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai bentuk Pelestarian Budaya yang melibatkan warisan budaya. Termasuk seni tradisional, adat istiadat, dan situs bersejarah lainnya. Selain itu Promosi Pariwisata, organisasi acara budaya dan pengembangan infrastruktur pariwisata juga.

Tradisi Petik Laut yang dilakukan di Kampung Mandar meskipun telah di Manajemen dan ada keterlibatan langsung oleh pihak Dinas Kebudayaan, justru tidak berlangsung dengan baik dikarenakan ke kecewaan para nelayan terhadap pihak Dinas yang molor pada saat acara Tradisi Petik Laut berlangsung. Padahal acara Tradisi Petik Laut ini jika dilakukan tidak sesuai dengan jam yang sudah di tentukan, akan sulit untuk melarung sasaji berupa hasil bumi dan hasil laut ke laut lepas.

Peneliti tertarik untuk meneliti Strategi manajemen *Event* Tradisi Petik Laut dalam mempromosikan Pariwisata. Serta peneliti juga ingin mencari bentuk solusi evaluasi regulator penyelenggara dalam manajemen *Event* tradisi petik laut dan Hambatan yang terjadi didalam Tradisi Petik Laut.

Sumber data penelitian yang digunakan menggunakan dua tahapan. Data primer dan data skunder, untuk data primer didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi secara langsung kepada kepala adat Kampung Mandar, Dinas kebudayaan dan Pariwisata, Nelayan dan anggota kepemudaan Mandar Wangi. Lokasi penelitian ini berlangsung di Kampung Mandar, Banyuwangi. Sementara untuk data sekunder didapat melalui dokumentasi baik foto maupun rekaman audio, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk teknik penarikan data menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria dan alasan tertentu yaitu masyarakat dan regulator yang bekerjasama dalam acara Tradisi Petik Laut.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang Strategi Manajemen *Event* Tradisi Petik Laut Sebagai Upaya Mempromosikan Pariwisata Di Kampung Mandar Banyuwangi. Untuk itu dengan menggunakan Deskriptif Kualitataif dapat membantu peneliti untuk menggali informasi yang sulit untuk dipahami, karena akan melibatkan interaksi yang lebih dekat antara peneliti dan subjek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di bidang ilmu umani dan kemanusiaan dengan aktifitas yang didasarkan disiplin ilmiah untuk

mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan hubungan serta fakta antara alam, masyarakat, kelakuan, dan rohani manusia guna menemukan prinsip pengetahuan dan metode baru dalam usaha menanggapi hal tersebut (Koentjraningrat, 1983).

Sehingga dapat disimpulkan, metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam menentukan hal penelitian dengan menafsirkan atau menjabarkan hasil data yang diperoleh secara alamiah dan objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Manajemen Event Tradisi Petik Laut Dalam Mempromosikan Pariwisata DiKampung Mandar

Banyak acara yang telah direncanakan sejak lama namun banyak pula kemunduran yang terjadi dalam pelaksanaannya. Selain itu, banyak peristiwa berskala besar yang terjadi, menguras sumber daya seperti uang dan energi, namun tidak membuahkan hasil. Manajemen yang buruk adalah akar penyebab kegagalan. Oleh karena itu, pengelolaan peristiwa secara efektif dapat dilakukan sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efisien dan efektif adalah inti dari manajemen, ilmu memimpin suatu organisasi. *Research, desighn, planning, coordination, dan evaluation* merupakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Goldblatt (2002).

#### 1. *Research*

Tujuan dari tahap *research* ini adalah untuk mengidentifikasi dan supaya terhindar dari resiko saat Event berlangsung. Untuk menentukan Event seperti apa yang akan diselenggarakan. Hal ini menjadi highlight dalam melakukan riset dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi Event.

Hal tersebut disampaikan oleh Sahrul Ayong (22 tahun) selaku anggota kepemudaan Mandar Wangi. Dalam wawancara sebagai berikut:

*“Sebagai ketua pelaksanaan didalam kepemudaan ini, untuk acara ini saya dan anggota yang lain itu mencari ide bersama, tradisinya tetap tanpa merubah ritualnya dan kita tambahkan dengan acara yang lain supaya lebih menarik, kemudian dari diskusi tersebut muncul ide Tradisi x Kebudayaan dan muncullah kata Festival”.*

#### 2. *Design*

Mengembangkan konsep yang sesuai adalah langkah pertama dalam proses ini, setelah penelitian. *Brainstorming* dan *mind mapping* adalah alat yang digunakan dalam proses ini untuk mengatasi berbagai bidang penting, seperti ide, keuangan, dan banyak lagi. Selain itu, kami memiliki studi kelayakan acara untuk mengurangi kumpulan ide potensial. Kapabilitas, sumber daya manusia, dan iklim politik semuanya saling berhubungan dalam penelitian ini.

#### 3. *Planning*

Setelah melakukan tahapan *research* dan *design* telah selesai, penyelenggara *Event* melanjutkan ke tahap berikutnya, yang melibatkan sejumlah tugas seperti menentukan tempat dan waktu, menetapkan batas waktu untuk jumlah waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan *Event*, dan menghitung jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membersihkan setelah kejadian.

#### 4. *Coordination*

Pada titik ini, rencana yang telah dibuat sebelumnya dilaksanakan. Agar semua orang yang terlibat dalam acara dapat berkolaborasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, *manajemen event* harus mampu mengatur dan berkomunikasi dengan mereka.

#### 5. *Evaluation*

Evaluasi dapat dilakukan pada setiap tahap atau sekaligus. Keberhasilan atau kegagalan suatu *Event* dapat ditentukan dengan berpartisipasi dalam proses evaluasi.

## **Hambatan Dan Bentuk Solusi Regulator Penyelenggara Tradisi Petik Laut Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kampung Mandar**

Regulator penyelenggara menjadi salah satu indikator penting dalam acara Tradisi Petik Laut, (bonita nita, 2016). Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis bahwa selama acara atau kegiatan Tradisi Petik Laut berlangsung ada beberapa hambatan yang dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi bisa dikategorikan menjadi dua hambatan yang terjadi didalam acara Tradisi Petik Laut dan juga hambatan dalam mempromosikan acara Tradisi Petik Laut. Untuk hambatan yang terjadi pada saat melakukan promosi itu lebih kepada anggota tim dan masyarakat, dimana pada saat melakukan promosi kurang peka terhadap tugas yang harusnya dikerjakan sehingga terjadi perbedaan pendapat dan kurangnya komunikasi. Permasalahan teknis juga terjadi didalam masyarakat, hal tersebut di tunjukan dalam postingan negatif di media sosial yang mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan upaya Departemen Pariwisata. Dinas Pariwisata prihatin dengan tersebarnya informasi negatif di media sosial yang dapat berdampak pada kualitas dan konten promosi *Event* Tradisi Petik Laut ini.

Hambatan yang terjadi pada acara Tradisi Petik Laut lebih ke molornya acara yang berlangsung, padahal acara ini bekerja sama dengan pihak pemerintahan, seharusnya acara yang sudah di manajemen dengan baik tidak akan memiliki kendala yang terlalu banyak pada saat acara berlangsung. Hal ini justru berbanding terbalik dengan kondisi dilapangan, justru pihak pemerintah yang melakukan kerjasama dengan masyarakat Kampung Mandar molor pada saat acara Tradisi Petik laut berlangsung, tidak hanya itu kurangnya koordinasi dan buruknya komunikasi yang terjadi menyebabkan acara ini kurang berjalan dengan baik. Padahal acara ini baru diadakan kembali setelah 3 tahun tidak dilaksanakan karena adanya wabah virus Covid-19.

Sementara itu, solusi evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan Tradisi Petik laut Kampung Mandar sangat dibutuhkan sebagai bahan masukan dan perbaikan untuk Tradisi Petik Laut yang akan datang, dengan adanya evaluasi diharapkan dapat memperbaiki kinerja para anggota dan juga pihak pemerintahan untuk Tradisi yang akan dilakukan pada tahun berikutnya.

Berdasarkan pernyataan informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa didalam melakukan manajemen *Event* perlunya komunikasi yang baik dan kerjasama yang baik pula, dengan adanya hambatan yang terjadi didalam suatu kegiatan maka pasti juga akan ada solusi yang akan dilakukan, (oktaviana risa, 2012) Hal tersebut juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya bahwa manajemen event diperlukan dalam melakukan sebuah acara, karena tanpa adanya manajemen yang baik sebuah acara tidak akan berlangsung secara tertata (Hermanto & Rosadi, 2019)

### **KESIMPULAN**

Berpijak dari penjelasan yang sudah diuraikan di atas mengenai wawancara Strategi Manajemen Event Tradisi Petik Laut Sebagai Upaya Mempromosikan Pariwisata Di Kampung Mandar. Oleh karena itu, penulis akan menarik beberapa kesimpulan penting. Berangkat dari tiga buah pertanyaan yang dipaparkan dalam rumusan masalah, terkait bagaimana strategi manajemen Event Tradisi Petik Laut dalam mempromosikan Pariwisata dan hambatan serta bentuk solusi evaluasi regulator penyelenggara dalam manajemen Event Tradisi Petik Laut Kampung Mandar.

1. Strategi Manajemen Event yang dilakukan adalah menggunakan lima tahap research, design, planning, coordination, evaluation. Dimana pada pelaksanaannya Tradisi ini bekerjasama dengan pihak Pemerintahan. Untuk tahap penyelenggara acara Tradisi Petik Laut menggunakan, menetapkan tujuan dan rencana awal adalah langkah pertama menuju diskusi, pengumpulan informasi, dan melakukan penelitian untuk *Event* tersebut. Dinas

- Kebudayaan, Kepala suku, Anggota kepemudaan Mandar Wangi, Kepala desa dan juga UMKM dan Nelayan Kampung Mandar, melakukan musyawarah bersama untuk membahas terkait apa yang diinginkan dan tujuan dari event tersebut, pihak yang terlibat, tempat, biaya dan promosi untuk event. Dalam mempromosikan Tradisi Petik Laut pihak kepemudaan Mandar Wangi dan Dinas Pariwisata melakukan promosi menggunakan media sosial seperti website, instagram dan juga poster. Promosi yang dilakukan juga mengalir dan unik karena dengan mengajak masyarakat luar untuk ikut serta dalam acara Tradisi ini, pihak kepemudaan dan ketua adat melakukan yang namanya melekat<sup>an</sup>.
2. Salah satu hambatan yang didapat dalam acara Tradisi Petik Laut yaitu, dalam acara Tradisi Petik Laut kurangnya koordinasi antar pihak penyelenggara acara Tradisi Petik Laut ini. Sehingga didalam acara Tradisi ini terjadi molornya waktu acara, padahal acara yang dilakukan harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu pada saat air laut pasang. Kurangnya kerjasama tim dan komunikasi yang dilakukan kurang maksimal sehingga pada pelaksanaan Tradisi ini sering terjadi miss komunikasi.
  3. Ketiga bentuk solusi evaluasi dalam acara Tradisi Petik Laut dari segi ke pemerintahan, supaya lebih luwes lagi untuk ikut rundown yang telah ditentukan oleh panitia pelaksana, pihak pemerintahan harus lebih peka terhadap acara Tradisi yang ada. Karena Tradisi yang sudah dijadwalkan bukan semata-mata Tradisi yang hanya dilakukan. Bagi masyarakat Kampung Mandar Tradisi ini adalah sakral dan diadakan sebagai rasa syukur para nelayan..

#### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam penulisan
2. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Masyarakat kampung Mandar yang telah berkenan membantu peneliti menjadi informan dalam penelitian ini.
4. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2020, terimakasih atas suka duka selama perkuliahan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Any noor. (2009). Manajemen Event. Alfabeta.  
<https://books.google.co.id/books?id=PqQPEAAQBAJ>
- bonita nita. (2016). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau.
- Gita & Dini. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DISPORAPARBUD KABUPATEN PURWAKARTA MELALUI MEDIA APLIKASI SAMPURASUN DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA.
- Hermanto, L., & Rosadi, A. (2019). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Lokal di Kota Bima. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 6(2), 12–25.
- Hidayati, N., & Gaffar Rahman, A. (2022). IMPLEMENTATION OF BLUE ECONOMY POLICY ON MANDAR BANYUWANGI VILLAGE AS TOURISM POTENTIAL BASED ON LOCAL WISDOM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BLUE ECONOMY TERHADAP KAMPUNG MANDAR BANYUWANGI SEBAGAI POTENSI WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL *Gorontalo Law Review*. *Gorontalo Law Review* , 5(Blue Economy), 412–423.  
<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/golrev/article/viewFile/2455/1050>
- Indonesia, U. I., & Wijyaningrum, S. R. (2018). Analisis Manajemen Event Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016 dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem, Banjarnegara.
- joe goldbatt. (2014). strategy event management joe goldbatt.

- Kohler, S. (2009). *Jurnal Ilmu Komunikasi, Strategi Kompas, marketing communication strategy*, Banjarnahor.
- oktaviana risa. (2012). *Kebijakan Promosi Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Pematang*.
- Putra, N., & Lisnawati, S. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, F., & Widiarti, P. W. (2021). Analisis Manajemen Event Kiskendha Mrahaswara Dalam Mengubah Citra Destinasi Wisata Gua Kiskendo. *Analisis Manajemen Event*, 1. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilkom/article/view/19187%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilkom/article/download/19187/17641>
- Sarswati hesti dwi. (2021). *Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19*.
- Setiawan, E. (2016). Eksistensi Budaya Bahari Tradisi Petik Laut Di Muncar Banyuwangi. *Universum*, 10(2), 229–237. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.263>
- Tunggala, S., & Saadjad, K. A. (2019). Strategi Komunikasi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mempromosikan Objek Wisata Kabupaten Banggai. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 197. <https://doi.org/10.24912/jk.v11i2.2714>



kreatif · inovatif · tangguh · adaptif



TeamWork



Sinergi



Prestasi

**Diterbitkan Oleh:**

Program studi Perhotelan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

Anggota Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HILDIKTIPARI)

**Alamat Redaksi**

Ruang redaksi Sadar Wisata Program studi DIII Perhotelan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No.49 Telp. (0331) 322557 Fax. (0331) 337957 / 322557

**Surel:** [jurnalsadarwisata@unmuhjember.ac.id](mailto:jurnalsadarwisata@unmuhjember.ac.id)

**Laman:** <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata>